

EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

**Akmal Novrian Syahrudin, Nining Ade Ningsih, Fitriyah Amiruddin,
Asrijun Juhanto, Sri Handayani, Putri Yasmin Salsabila,
Nadya Musvita Rahmadani**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar
akmalnovrian@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is essential to the fulfillment of infant nutrition to support optimal linear growth and development. Toddopulia Village is one of the villages in Tanralili Sub-district in Maros Regency, South Sulawesi Province. One of the problems encountered is that the prevalence of stunted children is still quite high and one of the causes of high stunting prevalence is suboptimal exclusive breastfeeding. The low knowledge and awareness of the importance of exclusive breastfeeding in children is a factor in suboptimal breastfeeding. Therefore, it is necessary to conduct educational interventions and health promotion to increase mothers' knowledge about exclusive breastfeeding in Toddopulia Village, Tanralili District, Maros Regency. The purpose of this activity is to increase knowledge, awareness and motivation of pregnant women and breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding in preventing stunting problems. The activity method used lectures, and discussions. The media used were leaflets and posters. The activity began with giving a pretest, then counseling about exclusive breastfeeding and continued with a posttest. The service activities showed a significant increase in knowledge in the good category from 47% to 100%. It is recommended to increase intensive counseling activities on exclusive breastfeeding by health workers and cadres to mothers both through group and individual meetings in the form of breastfeeding counseling.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Stunting, Knowledge.

Abstrak

ASI eksklusif sangat penting terhadap pemenuhan gizi bayi untuk mendukung pertumbuhan linear dan perkembangan yang optimal. Desa Toddopulia merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanralili yang berada di wilayah Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu permasalahan yang ditemui adalah prevalensi anak stunting masih cukup tinggi dan salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran pentingnya pemberian ASI eksklusif pada anak menjadi faktor kurang optimalnya pemberian ASI. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan menumbuhkan motivasi ibu hamil dan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dalam pencegahan masalah stunting. Metode kegiatan menggunakan ceramah, dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet dan poster. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest, selanjutnya penyuluhan tentang ASI eksklusif dan dilanjutkan dengan posttest. Kegiatan pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan kategori baik dari 47% menjadi 100%. Disarankan perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan yang intensif tentang ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan dan kader kepada ibu-ibu baik melalui pertemuan kelompok maupun individu berupa konseling ASI.

Keywords: ASI Eksklusif, Stunting, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting terhadap pemenuhan gizi bayi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Diperlukan perhatian yang serius terkait pemberian ASI oleh para ibu agar dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi terutama di masa awal kehidupan (1). WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan MPASI setelahnya dengan tetap melanjutkan ASI sampai usia dua tahun.

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif mengalami tren penurunan dari tahun 2021-2022. Tahun 2021 tercatat 69,7% turun menjadi 67,96% (2). Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat Pendidikan, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pekerjaan, peran penolong persalinan dan umur (3). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik berpeluang sebesar 13 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ibu dengan pengetahuan kurang (4) Faktor lainnya yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD menjadi faktor pendukung keberhasilan dan keberlangsungan pemberian ASI eksklusif.

Asi eksklusif merupakan makanan terbaik pada masa awal kehidupan. Pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan selama 6 bulan. Asi memiliki kandungan gizi yang lengkap untuk pemenuhan energi dan pembangun tubuh seperti laktosa, lemak, protein dan beberapa mineral (3). ASI eksklusif juga berperan dalam penurunan angka kesakitan dan kematian karena

meningkatkan system kekebalan tubuh anak (5).

Pada tahun 2022, cakupan asi eksklusif di provinsi Sulawesi Selatan tercatat cukup tinggi yaitu 70.5%. sedangkan di Kabupaten Maros sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 77.9%. cakupan tersebut berbeda di tiap puskesmas salah satunya Puskesmas Tanralili Kabupaten Maros menunjukkan cakupan pemberian ASI lebih rendah yaitu mencapai 72.7%. meskipun pencapaian telah melewati target nasional yaitu 50%, namun diperlukan Upaya dan dukungan lebih intensif agar cakupan bisa meningkat khususnya di kecamatan Tanralili.

Desa Toddopulia merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanralili yang berada di wilayah Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, petugas kesehatan dan warga menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan anak stunting yang mana prevalensi di tingkat kabupaten mencapai 30.1% (6) dan salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal, masih rendahnya pemahaman ibu terkait manfaat ASI, beberapa ibu juga mengeluhkan tidak memberikan ASI saja karena ibu meyakini ASI saja tidak cukup untuk kebutuhan anak. Selain itu, anak sudah diberikan Makanan pendamping sebelum usia enam bulan. Salah satu Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah melalui penyuluhan dan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil dan ibu menyusui. Diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini

mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan cakupan pemberian ASI.

METODE

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak kecamatan tanralili khususnya pihak Desa Toddopulia mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya Tim mempersiapkan materi penyuluhan dan media promosi kesehatan berupa leaflet dan poster mengenai pentingnya ASI eksklusif pada anak. Bentuk kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi. Dilanjutkan dengan pemberian leaflet dan pemasangan poster di beberapa titik lokasi. Adapun khalayak sasaran pelaksanaan kegiatan ini sebanyak 19 orang yang terdiri ibu hamil dan ibu menyusui. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 25 Juli 2023 di Kantor Desa Toddopulia. Kegiatan ini berkolaborasi dengan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada sasaran, dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan terkait manfaat ASI, posisi menyusui yang benar dan dampaknya terhadap peningkatan status gizi anak. Selanjutnya tahap akhir dilakukan evaluasi berupa *posttest* kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Toddopulia dan memperkenalkan tim pengabdian. Sebelum acara penyuluhan

dimulai, peserta diberikan *pretest* yang terdiri dari 15 nomor pertanyaan. Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pengertian dan manfaat pemberian ASI eksklusif Bagi Ibu, Anak dan keluarga, Pada bagian ini, pemateri menekankan bahwa kunci penting dari keberhasilan proses menyusui secara eksklusif adalah tidak terlepas dari dukungan dan peranan seorang suami dan keluarga. Materi lainnya juga disampaikan yaitu bagaimana teknik dan posisi menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI dan kendala-kendala serta mitos-mitos seputar pemberian ASI eksklusif. Untuk memudahkan dan lebih memahami materi, peserta juga dibekali leaflet yang diberikan saat materi penyuluhan berlangsung.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan

Setelah pemberian materi penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bagi peserta. Selama diskusi, peserta sangat antusias dan aktif bertanya terkait materi penyuluhan. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman mengenai kendala yang dihadapi saat pertama kali proses menyusui yaitu ASI yang kurang lancar, teknik pemberian ASI perah dan

penyimpanannya. Jawaban dan umpan balik dari pertanyaan ditanggapi oleh mahasiswa dan tim pengabdian.

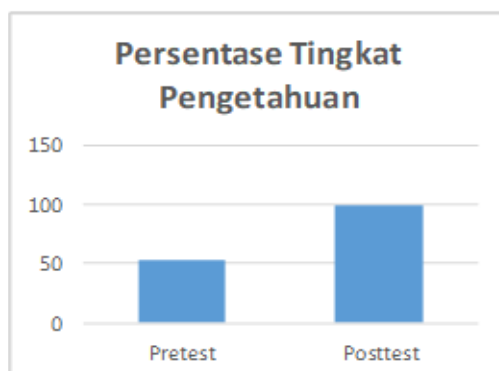


Gambar 2. Pengisian posttest



Gambar 3. Pemasangan Poster

Diakhir sesi, peserta diberikan *posttest* untuk menilai keefektifan penyuluhan yang dilakukan. Hasil *pre-posttest* dapat dilihat tabel berikut.



Gambar 4. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Gambar 4 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 47% sebelum dilakukan penyuluhan menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari seluruh peserta mengenai materi penyuluhan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui, bahkan pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif (7). Hasil yang sama juga menunjukkan bahwa dengan intervensi berupa penyuluhan ASI meningkatkan rerata skor pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (8)

Selain dari kegiatan penyuluhan, tim pengabdian bersama Mahasiswa PBL juga melakukan pemasangan poster tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif di beberapa titik yaitu pada kantor Desa dan di dua posyandu yang ada di wilayah Desa Toddopulia. Poster tersebut dirancang dan dicetak oleh mahasiswa PB. Pemasangan media poster ini memiliki tujuan agar meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan akan jauh lebih efektif jika menggunakan lebih dari satu metode atau media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet maupun poster terbukti efektif mempengaruhi pengetahuan dan praktik ASI eksklusif (9).

Semua rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat berjalan atas kerjasama dan dukungan dari pemerintah Kecamatan

Tanralili, desa Toddopulia, ibu hamil, ibu menyusui dan mahasiswa

SIMPULAN

Dalam rangka pencegahan dan percepatan penurunan stunting, berbagai upaya telah dilakukan salah satu penyebabnya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif. Intervensi berupa kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif terlihat peningkatan pengetahuan peserta dari 47% menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan yang intensif tentang ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan dan kader kepada ibu-ibu baik melalui pertemuan kelompok maupun individu berupa konseling ASI. Diharapkan kegiatan tersebut meningkatkan motivasi dan kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. E., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., Fitria, H., Hakeem, N., Khampa, N., Sajid, N., Kanza, R., Harianja, R., & Meilinda, Z. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap ASI eksklusif di kabupaten bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 1–8.
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang [Universistas Diponegoro]. In *Universistas*

Diponegoro.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16431>

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes* (pp. 1–154).
- Nirmalasari, N. O. (2020). STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. *QAWWAM*, 14(1 SE-Articles), 19–28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Nurhasanah, Afrika, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Asi Eksklusif, Status Gizi Dan Faktor Genetik Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 19–26. <https://doi.org/10.36409/jika.v6i2.142>
- Septiani, H., Budi, A., & Karbita. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *AISYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2(2). <https://www.neliti.com/publications/217373/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemberian-asi-eksklusif-oleh-ibu-menyusui>
- Syamsiyah, N. (2013). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*

Tahun 2013. UIN Syarif
Hidayatullah.

WHO. (2023). *World Breastfeeding
Week.*

<https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>

Zaki, I., Arofah S, A. N., Adji, G. W.
K., Priandini, D. N., Rosmasita,
F. N., & Arezaini, A. (2022).
Potensi Asi Sebagai Imun
Booster Dalam Pencegahan
Covid 19 Pada Anak Usia 0-2
Tahun. *Journal of Nutrition
College*, 11(3), 248–257.
[https://doi.org/10.14710/jnc.v11i
3.33115](https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.33115)